

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Partisipasi Masyarakat

Pada bab ini akan membahas analisis dari bentuk-bentuk partisipasi dan mekanisme dalam pengelolaan Bank Sampah Karesma di Dusun Kaliabu RW 13 sebagai berikut :

##### 1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.

Sebagai lembaga swadaya, Bank Sampah Karesma merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan segala kegiatan yang berkaitan dengan sampah. Mulai dari mengumpulkan sampah, memilah, menimbang, mencatat sampah, dan mengolah sampah. Dalam proses pengelolaan Bank Sampah Karesma sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat agar tercapai tujuan dari Bank Sampah.

Partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan diawali sejak rencana pembentukan Bank Sampah Karesma. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Marsudi selaku Ketua Bank Sampah, seperti yang terdapat pada petikan wawancara berikut ini :

*Pada awalnya masyarakat di Dusun Kaliabu masih bingung dalam hal bagaimana cara mengolah sampah. Lalu masyarakat mengadakan rapat antar warga yang dihadiri oleh 10 orang perwakilan warga mas, diantaranya saya sendiri, terus pak Sugiyo, pak Sarjono, pak Yunianto, pak Sriyono, pak Arif, ibu Tini, ibu Sumini, ibu Yuni, dan ibu Rini. Setelah melakukan rapat maka kami memutuskan untuk belajar cara mengolah sampah di Bank Sampah Sehat Ceria di Dusun Selo Kambang Kasihan Bantul Yogyakarta. Disitu dihadiri beberapa perwakilan dari pengurus kampung dan ibu-ibu dasawisma. Setelah masyarakat Kaliabu belajar dan sudah memahami cara mengolah*

*sampah di Bank Sampah Sehat Ceria, maka kami membentuk Bank Sampah Karesma beserta struktur kepengurusannya.*

Dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa dalam mengambil keputusan yang dalam hal ini menyangkut sampah, tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan warga. Misalnya dalam rapat mengenai pembentukan Bank Sampah Karesma. Rapat tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan warga yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hal diatas menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan pada saat rapat.

Bank Sampah Karesma juga memiliki agenda rapat yang diadakan setiap sebulan sekali dan bertempat di Kantor Bank Sampah Karesma. Rapat biasanya membahas tentang permasalahan yang sifatnya mendesak seperti pengajuan bantuan ke Pemerintah Kabupaten Sleman. Pengajuan Bantuan tersebut bisa berupa dana ataupun peralatan-peralatan untuk kegiatan Bank Sampah Karesma. Berikut pernyataan Bapak Sugiyo dalam wawancaranya :

*Kami juga memiliki agenda rapat rutin mas yaitu sebulan sekali dan bertempat di kantor Bank Sampah Karesma. Yang datang dalam rapat ya tidak semua mas, ada sekitar 20 orang yang datang dari total anggota 125 orang, dan kami tetap rapat walaupun yang hadir hanya segitu mas. Pada saat rapat kami biasanya membahas hal- hal yang sifatnya mendesak, seperti pengajuan bantuan ke Pemerintah Kabupaten Sleman dengan menggunakan proposal, ya bisa berupa dana atau alat-alat untuk mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma.*

Dari hasil pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam rapat yang diadakan setiap sebulan sekali yang dihadiri oleh anggota-anggota Bank Sampah Karesma kalau dilihat dari segi jumlah anggota yang hadir masih sangat rendah. Karena yang hadir dalam rapat hanya 20 orang dari jumlah anggota 125 orang. Meskipun demikian, rapat yang dihadiri oleh 20 orang anggota Bank Sampah Karesma tersebut telah berjalan dengan lancar. Dalam hal sumbangan pemikiran, warga Kaliabu belajar dan saling bertukar pemikiran tentang bagaimana cara mengolah sampah di Bank Sampah Sehat Ceria di Dusun Selo Kambang

Pemerintah Kabupaten Sleman juga turut berperan dalam mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma diantaranya dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasana, serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi warga Dusun Kaliabu RW 13 dalam mengelola sampah.

Berikut wawancara dengan Bapak Marsudi terkait bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sleman :

*Pemerintah Kabupaten Sleman juga mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma mas. Yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Kaliabu dan juga membantu dari segi sarana dan prasarana setelah kami mengajukan proposal bantuan. Bantuan sarana dan prasarana tersebut diantaranya : gerobak sampah 2 buah, tong dekomposter 105 buah, alat biopori 80 buah, mesin jahit 3 buah, timbangan digital gantung 50 kg 1 buah, meja kerja 2 buah, kursi 6 buah, almari arsip 1 buah, rak display 1 buah, timbangan digital 30 kg 1 buah, tas pemilah sampah 200 buah, hunger tas pemilah sampah 50 buah.*

Pemerintah Kabupaten Sleman sangat mendukung segala kegiatan dari Bank Sampah Karesma. Hal tersebut sudah menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Namun demikian, dalam memperoleh bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sleman, Bank Sampah Karesma juga harus menggunakan prosedur dengan cara mengajukan proposal bantuan ke Pemerintah Kabupaten Sleman.

## **2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan**

Bank Sampah Karesma sendiri dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Minggu pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di halaman rumah Bapak Sugiyo selaku Ketua RW 13 Dusun Kaliabu, yang menjadi Kantor Bank Sampah Karesma di Dusun Kaliabu. Program – program pada kegiatan rutin Bank Sampah Karesma yaitu memilah sampah, membersihkan sampah, menimbang sampah, mencatat sampah, mengantarkan sampah ke tempat penampungan sampah, dan menjual sampah.

Masyarakat bisa berpartisipasi dalam bentuk mengantarkan sampah-sampah seperti, botol-botol plastik, kaleng, kaca, kertas, kardus-kardus, dan lain sebagainya. Mekanisme partisipasi warga pada kegiatan Bank Sampah Karesma yaitu dimulai dari mengantarkan sampah ke Bank Sampah Karesma, lalu sampah-sampah tersebut ditimbang kemudian dicatat ke dalam buku tabungan nasabah, selanjutnya sampah-sampah tersebut dikumpulkan untuk dipilah dan dimasukkan ke dalam gerobak sampah, dan kemudian dibawa ke tempat penampungan sampah yang berada di dekat sungai Bedog, dan selanjutnya sampah-sampah tersebut akan diambil oleh para pengepul sampah setiap 2 minggu setelah kegiatan untuk dijual. Dan hasil dari penjualan sampah-sampah akan dicatat kembali ke dalam buku tabungan nasabah.

Hal ini disampaikan Bapak Sugiyo selaku ketua RW 13 Dusun Kaliabu, berikut petikan wawancaranya:

*Warga Kaliabu bisa berpartisipasi mulai dari mengumpulkan sampah, menimbang sampah, mencatat, lalu membawa sampah ke tempat penampungan sampah yang berada di dekat sungai Bedog. Nah, nanti sekitar 2 minggu kemudian diambil oleh pengepul sampah untuk dijual. Hasil dari penjualan tersebut akan dimasukkan ke tabungan nasabah mas.*

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh, partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di Bank Sampah Karesma hanya diikuti oleh 20 orang dari total nasabah sekitar 125 orang. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan lain dari beberapa warga sehingga tidak sempat mengikuti kegiatan Bank Sampah Karesma, ada warga yang kesulitan membaaur, juga adanya rasa gengsi dari beberapa warga karena kegiatan berkaitan dengan sampah.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Marsudi dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

*Pada saat kegiatan Bank Sampah setiap hari Minggu, kami sudah berusaha mengajak warga yang tidak aktif untuk aktif dalam kegiatan Bank Sampah, namun yang hadir kurang lebih sekitar 20 orang saja mas. Hal ini dikarenakan ada beberapa warga yang*

*bekerja pada hari Minggu, ada warga yang gengsi, juga warga yang kesulitan membaaur dengan warga lainnya sehingga pada kegiatan Bank Sampah mereka tidak datang.*

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Sugiyo selaku Ketua RW 13 Dusun Kaliabu, berikut petikan wawancaranya:

*Sebenarnya pada awal-awal Bank Sampah Karesma dibentuk, masyarakat Kaliabu banyak yang datang dan antusias dengan kehadiran bank sampah. Namun setelah beberapa lama, jumlah orang yang datang pada kegiatan berkurang dan yang datang pada kegiatan hanya 20 orang dari total 125 orang. Itu karena ada beberapa warga memiliki kesibukan dan pekerjaan di hari Minggu, ada yang gengsi karena perbedaan kelas sosial sehingga mereka tidak datang mengikuti kegiatan Bank Sampah Karesma. Namun kami dari Bank Sampah tetap terus mensosialisasikan program Bank Sampah ke masyarakat yang lain agar mau datang pada saat kegiatan.*

Dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus Bank Sampah Karesma sudah cukup maksimal, mereka sudah melakukan sosialisasi kepada warga. Namun karena kesibukan dan ada beberapa warga yang kesulitan berbaur satu sama lain sehingga mereka tidak berpartisipasi dalam agenda yang dicanangkan oleh pengurus Bank Sampah Karesma.

Warga yang aktif pada kegiatan Bank Sampah Karesma terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Anggota Bank sampah yang aktif rata-rata memiliki usia yang beragam mulai usia 30 tahun sampai dengan usia 50 keatas. Mayoritas pekerjaan mereka yang aktif adalah buruh wiraswasta, kemudian petani, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Berikut wawancara dengan Bapak Marsudi :

*Kami memiliki 125 orang anggota mas, namun yang aktif hanya 20 orang saja. Yang 20 orang itu terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Pekerjaan mereka kebanyakan dari buruh wiraswasta ada 8 orang, petani ada 3 orang, pedagang ada 5 orang, dan pegawai negeri sipil ada 4 orang mas. Rata-rata umur mereka yang aktif berumur 30 tahun sampai 40 tahun berjumlah 10 orang, kemudian umur 40 sampai 50 tahun ada 7 orang, dan diatas umur 50 tahun juga ada mas ada 3 orang, dan mereka tetap semangat mengikuti kegiatan Bank Sampah mas.*

**Tabel 3.1**

**Partisipasi Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Perempuan	11 orang
Laki-laki	9 orang
Total	20 orang

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi dan Profil Bank Sampah Karesma Tahun 2016

**Table 3.2**

**Partisipasi Anggota Berdasarkan Jenis Umur**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>
30-40	10 orang
40-50	7 orang
Diatas 50 Tahun	3 orang
Total	20 orang

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi dan Profil Bank Sampah Karesma

Tahun 2016

**Table 3.3**

**Partisipasi Anggota Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Buruh Wiraswasta	8 orang
Petani	3 orang
Pedagang	5 orang
Pegawai Negeri Sipil	4 orang
Total	20 orang

Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi dan Profil Bank Sampah Karesma Tahun 2016

Berdasarkan dari hasil pernyataan-pernyataan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Karesma yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali meliputi mulai dari memilah sampah, menyerahkan

sampah, menimbang dan mencatat sampah, mengantarkan sampah ke tempat penampungan sampah. Partisipasi masyarakat pada kegiatan Bank Sampah Karesma hanya dihadiri 20 orang. Pada saat kegiatan jumlah perempuan yang berpartisipasi lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Yaitu 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Mayoritas dari warga yang aktif adalah berumur 40 sampai 50 tahun dengan jumlah 10 orang. Warga yang aktif pada kegiatan Bank Sampah adalah kebanyakan berprofesi sebagai buruh wiraswasta. Jika dilihat dari jumlah warga yang hadir pada kegiatan Bank sampah berjumlah 20 orang dari total 125 orang anggota Bank Sampah Karesma, maka partisipasi dalam pelaksanaan bisa dikatakan masih rendah. Namun demikian, kegiatan Bank Sampah Karesma yang dilaksanakan pada hari Minggu berjalan lancar, dan upaya yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Karesma sudah cukup maksimal, mereka sudah melakukan sosialisasi kepada warga. Namun karena kesibukan dan ada beberapa warga yang kesulitan berbaur dengan warga yang lain sehingga mereka tidak berpartisipasi dalam agenda yang dicanangkan oleh pengurus Bank Sampah Karesma. Hal ini tidak menyurutkan niat pengurus untuk menjalankan agenda Bank Sampah Karesma, karena bagi mereka berapa pun warga yang hadir dalam kegiatan Bank Sampah, kegiatan harus tetap berjalan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Pemerintah Kabupaten Sleman juga turut berperan dalam mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma diantaranya dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasana, serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi warga Dusun Kaliabu RW 13 dalam mengelola sampah.

Berikut wawancara dengan Bapak Marsudi terkait bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sleman :

*Pemerintah Kabupaten Sleman juga mendukung kegiatan Bank Sampah Karesma mas. Yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Kaliabu dan juga*

*membantu dari segi sarana dan prasarana setelah kami mengajukan proposal bantuan. Bantuan sarana dan prasarana tersebut diantaranya : gerobak sampah 2 buah, tong dekomposter 105 buah, alat biopori 80 buah, mesin jahit 3 buah, timbangan digital gantung 50 kg 1 buah, meja kerja 2 buah, kursi 6 buah, almari arsip 1 buah, rak display 1 buah, timbangan digital 30 kg 1 buah, tas pemilah sampah 200 buah, hunger tas pemilah sampah 50 buah.*

Berdasarkan dari pernyataan – pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Karesma tidak bisa terlepas dari sumber daya manusia dan sumber dana. Partisipasi warga yang hadir pada saat kegiatan hanya berjumlah 20 orang dan mereka tetap semangat dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan pada hari minggu tersebut. Pemerintah Kabupaten Sleman juga turut mendukung dan membantu sarana dan prasarana untuk menjalankan program kegiatan Bank Sampah Karesma seperti mengumpulkan sampah, memilah sampah, menimbang sampah, mencatat sampah, dan penjualan sampah. Sumber dana Bank Sampah Karesma juga berasal dari hasil penjualan sampah – sampah kepada pengepul sampah.

### **3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat**

Kehadiran Bank Sampah Karesma sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Dusun Kaliabu. Dengan adanya Bank Sampah Karesma, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Menurut Bapak Marsudi, ada beberapa manfaat yang didapat warga Dusun Kaliabu selama melaksanakan kegiatan di Bank Sampah Karesma. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Marsudi:

*Pertama, dengan adanya Bank Sampah Karesma lingkungan menjadi bersih dan nyaman karena tidak ada lagi warga yang membuang sampah sembarangan. Kedua, yaitu berasal dari penjualan sampah hasil tabungan sampah yang dikumpulkan oleh warga yang bisa beromzet Rp. 400.000. Ketiga, sampah-sampah yang bisa di daur ulang seperti sampah plastik, botol, kaleng dan sebagainya bisa dibuat menjadi kerajinan yang bernilai yang bisa dijual kembali.*



Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sarjono sebagai Warga Kaliabu, berikut petikan wawancaranya :

*Dengan adanya Bank Sampah Karesma, warga merasakan manfaatnya yaitu bertambahnya pemasukan warga dari hasil penjualan sampah. Pemasukan terbesar dari Bank Sampah Karesma berasal dari hasil penjualan sampah-sampah kepada pengepul mas. Kalau dari hasil daur ulang kami masih memiliki kendala mas. Pertama dari segi pemasaran yang belum memadai. Kedua, peminatnya masih rendah karena adanya mindset di masyarakat bahwa produk-produk hasil daur ulang itu berasal dari sampah dan juga harganya yang tidak murah sehingga mereka tidak membeli. Ya walaupun tidak ada yang membeli, kami bisa menjadikan hasil daur ulang sebagai hiasan di rumah mas. Manfaat lainnya yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Dusun Kaliabu mas.*

Sementara untuk rincian pembagian hasil dari penjualan sampah akan dijelaskan oleh Bapak Marsudi, berikut hasil wawancaranya :

*Bagi hasil penjualan sampah dilakukan setiap setahun sekali mas yaitu pada seminggu sebelum lebaran, nasabah akan dikumpulkan di halaman Bank Sampah Karesma. Kalau masalah rincian pembagian dana nya adalah kalau misalnya sampah-sampah tersebut terkumpul 800 kg per bulan maka akan dihargai sekitar Rp. 800.000, lalu dikalikan 12 bulan totalnya adalah Rp. 9.600.000. kemudian yang Rp 9.600.000 tersebut dibagikan 20 orang nasabah totalnya menjadi Rp. 480.000 per nasabah. Lalu yang Rp. 480.000 dipotong 10% totalnya adalah Rp. 48.000 menjadi milik pelaksana Bank Sampah Karesma, sedangkan yang 90% dari Rp. 480.000 totalnya adalah Rp. 432.000 dan itu menjadi hak nasabah. Nah, uang yang Rp. 48.000 itu disimpan dan akan digunakan untuk membeli peralatan-peralatan operasional kegiatan Bank Sampah Karesma.*

Berdasarkan dari hasil pernyataan-pernyataan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dengan adanya Bank Sampah Karesma diantaranya :

1. Dilihat dari aspek kebersihan lingkungan, lingkungan Dusun Kaliabu RW 13 menjadi bersih dan nyaman.
2. Dilihat dari aspek ekonomisnya, warga yang aktif berpartisipasi pada kegiatan Bank Sampah bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah-sampah kepada pengepul, yang beromset sekitar Rp. 400.000 per orang. Pendapatan terbesar dari

kegiatan Bank Sampah Karesma berasal dari penjualan sampah-sampah kepada pengepul. Jika sampah-sampah tersebut terkumpul 800 kg per bulan maka akan dihargai sekitar Rp. 800.000, lalu dikalikan 12 bulan totalnya adalah Rp. 9.600.000. Kemudian yang Rp. 9.600.000 tersebut dibagikan 20 orang nasabah totalnya menjadi Rp. 480.000 per nasabah. Lalu uang yang Rp. 480.000 tersebut akan dipotong 10% hasilnya adalah Rp. 48.000 untuk Bank Sampah Karesma. Sementara itu, 90% dari Rp. 480.000 adalah Rp. 432.000 menjadi milik nasabah. Pembagian hasil penjualan tersebut dilakukan seminggu sebelum lebaran.

3. Dilihat dari aspek kreativitas, warga Dusun Kaliabu juga bisa membuat kerajinan yang bahan dasarnya dari botol plastik, kaleng, kertas, kardus. Kemudian hasil kerajinan tersebut bisa dijual kembali. Bank Sampah Karesma juga mengalami kendala dalam pengambilan manfaat dari hasil kerajinan yang di daur ulang. Hal ini dikarenakan hasil kerajinan tersebut berasal dari sampah dan harganya yang tidak murah, sehingga peminatnya masih rendah. Meskipun demikian, hasil-hasil kerajinan masih bisa dipajang di dalam rumah-rumah warga sebagai hiasan.

#### **4. Partisipasi Dalam Evaluasi**

Dalam suatu kegiatan organisasi maupun kegiatan-kegiatan di masyarakat lainnya, evaluasi sangat penting dilakukan setelah kegiatan tersebut berakhir. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana kegiatan tersebut berjalan, juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan tersebut berlangsung.

Kegiatan Bank Sampah Karesma diadakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Minggu pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada akhir kegiatan Bank Sampah

Karesma, warga Dusun Kaliabu yang mengikuti kegiatan Bank Sampah melakukan evaluasi. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Sumini dalam petikan wawancara:

*Setelah selesai kegiatan, biasanya kami istirahat mas, saling bercanda, sambil melakukan evaluasi dari kegiatan Bank Sampah. Seluruh anggota Bank Sampah Karesma yang berjumlah 20 orang itu ikut dalam evaluasi. Evaluasi biasanya membahas tentang jumlah sampah-sampah yang terkumpul, juga membahas tentang kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan Bank Sampah berlangsung.*

Berdasarkan dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi dalam evaluasi dilakukan setelah kegiatan Bank Sampah Karesma selesai. Evaluasi yang dihadiri oleh anggota Bank Sampah Karesma yang berjumlah 20 orang tersebut berjalan dengan lancar. Evaluasi kegiatan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari kegiatan Bank Sampah Karesma telah sesuai, dan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari program kegiatan yang telah dijalankan.

## **B. Analisis Bank Sampah**

Bank Sampah adalah tempat untuk melakukan pengelolaan sampah, memilah sampah, lalu dikumpulkan pada suatu tempat untuk di daur ulang dan kemudian dijual ke pihak ketiga. Menurut Ibu Sumini warga Dusun Kaliabu yang diwawancarai pada saat penelitian mengatakan :

*Menurut saya, Bank Sampah adalah tempat mengumpulkan sampah dan menabung sampah para nasabah, mendaur ulang sampah, serta menjual sampah. Kalau dari Bank Sampah karesma sendiri sudah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan mas, yaitu pelatihan-pelatihan baik dari Pemkab Sleman maupun dari mahasiswa kkn UMY, dan juga mengikuti perlombaan Bank Sampah se DIY pada April 2014, dan mewakili Kecamatan Gamping pada perlombaan Green and Clean di tingkat Kabupaten Sleman.*

Bank Sampah Karesma merupakan lembaga masyarakat yang ada di Dusun Kaliabu RW 13 Banyuraden, Gamping, Sleman. Bank Sampah Karesma berdiri sejak 3 Juni 2012 yang lalu dan sudah mengikuti kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan. Bank Sampah Karesma telah mendapatkan beberapa prestasi diantaranya dalam perlombaan Bank Sampah se-Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta pada April 2014, dan mewakili Kecamatan Gamping untuk mengikuti perlombaan Green and Clean di tingkat Kabupaten Sleman.

Berikut adalah indikator dari Bank Sampah:

**a. Pemilahan Sampah**

Pemilahan sampah pada kegiatan Bank Sampah Karesma dilakukan oleh ibu-ibu yang berjumlah 5 orang. Pemilahan sampah bertujuan agar sampah-sampah yang diantarkan setiap perwakilan warga tidak tercampur antara sampah cair dan sampah kering. Jenis-jenis sampah yang dipilah oleh anggota Bank Sampah Karesma adalah sampah botol plastik, botol kaca, kaleng, kertas, kardus, dan bungkus-bungkus sachetan. Sementara sampah yang sifatnya cair seperti sampah nasi, dan sampah yang memiliki kandungan air dan minyak akan dibuang.

Berikut hasil petikan wawancara dengan Bapak Marsudi :

*Pemilahan sampah di Bank Sampah Karesma itu dilakukan oleh ibu-ibu yang berjumlah 5 orang mas. Jadi, setelah warga menyetorkan sampah-sampahnya, sampah tersebut dipilah agar sampah-sampah seperti sampah makanan atau nasi tidak tercampur. Setelah dipilah, sampah-sampah seperti botol plastik, botol kaca, kaleng, kertas, kardus, dan bungkus-bungkus sachetan dimasukkan ke dalam plastik mas.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi warga dalam memilah sampah pada kegiatan Bank Sampah Karesma dilakukan oleh ibu-ibu yang berjumlah 5 orang. Partisipasi dalam memilah sampah berjalan lancar, walaupun ditengah keterbatasan anggota dalam mengelola Bank Sampah, namun ibu-ibu yang berjumlah 5 orang tersebut memilah sampah dengan penuh semangat.

## **b. Penyerahan Sampah Ke Bank Sampah**

Sampah-sampah yang akan diserahkan ke Bank Sampah Karesma diantarkan oleh perwakilan warga dari setiap rumah di Dusun Kaliabu. Namun apabila setiap perwakilan warga tidak bisa menyerahkan sampahnya pada saat kegiatan Bank Sampah Karesma, maka anggota Bank Sampah Karesma akan menjemput sampah-sampah tersebut ke rumah warga. Penjemputan sampah-sampah tersebut dilakukan oleh 1 orang anggota Bank Sampah Karesma dengan menggunakan motor pengangkut sampah. Berikut adalah petikan wawancara dengan Ibu Yuni :

*Penyerahan sampah diantarkan oleh masing-masing perwakilan dari rumah warga mas. Penyerahan sampah dilakukan mulai jam 10 pagi pada hari Minggu mas. Tapi kalo misalnya dari warga ada yang tidak bisa menyerahkan sampahnya dikarenakan sakit atau tidak ada kendaraan menuju Bank Sampah, maka salah satu anggota Bank Sampah Karesma akan menjemput sampah-sampah tersebut ke rumah warga mas. Kalau dari warga yang menyerahkan sampah-sampahnya ya kurang lebih ada 20 orang mas.*

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi warga dalam penyerahan sampah ke Bank Sampah Karesma dilakukan oleh 20 orang perwakilan dari setiap rumah di Dusun Kaliabu. Partisipasi warga dalam penyerahan sampah ke Bank Sampah Karesma tidak mengalami kendala.

## **c. Penimbangan Sampah**

Penimbangan sampah di Bank Sampah Karesma dilakukan setelah warga menyerahkan sampahnya ke Bank Sampah Karesma pada hari Minggu. Penimbangan sampah dilakukan oleh 1 orang yaitu Ibu Sumini. Berikut wawancara dengan Ibu Sumini :

*Kalau yang menimbang sampah itu saya yang menimbang mas. Jadi setelah warga menyerahkan sampah-sampahnya ke Bank Sampah Karesma, sampah-sampah tersebut akan ditimbang. Biasanya volume sampah yang dihasilkan setiap rumah itu bisa 1 kg sampai 2 kg ya tergantung sampahnya juga mas. Tapi itu pas kegiatan rutin setiap 2 Minggu sekali mas, kalau pas tidak ada kegiatan yang dikarenakan ada acara kampung,*

*atau pas hujan, biasanya sampah akan menumpuk di rumah, dan pas disetorkan ke kegiatan Bank Sampah di Minggu berikutnya bisa mencapai 5 kg sampai 10 kg mas.*

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Marsudi berikut petikan wawancaranya :

*Penimbangan sampah dilakukan setelah warga menyerahkan sampah-sampahnya, sampah tersebut ditimbang oleh Ibu Sumini mas. Rata-rata volume sampah warga bisa mencapai 1 kg sampai 2 kg. tapi kalau pas tidak ada kegiatan volume sampah bisa mencapai 5 kg sampai 10 kg ketika diserahkan ke Bank Sampah di Minggu berikutnya mas.*

Berdasarkan dari hasil pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penimbangan sampah dilakukan setelah warga menyerahkan sampah-sampahnya ke Bank Sampah Karesma. Jumlah volume sampah yang dihasilkan setiap rumah bisa mencapai 1 kg sampai 2 kg pada saat ditimbang. Kalau tidak ada kegiatan sampah-sampah akan menumpuk dan ketika diserahkan di Minggu berikutnya bisa mencapai 5 kg sampai 10 kg.

#### **d. Pencatatan**

Pencatatan sampah dilakukan setelah penimbangan sampah-sampah yang disetorkan warga ke Bank Sampah Karesma. Pencatatan sampah-sampah tersebut dilakukan oleh Ibu Yuni. Sampah-sampah tersebut dihargai Rp 1500/kg dan Rp 2500/kg. sampah-sampah yang dihargai Rp. 1500/kg adalah sampah-sampah yang belum dibersihkan oleh warga yang menyerahkan sampahnya. Sedangkan sampah-sampah yang Rp. 2500/kg adalah sampah-sampah yang sudah dibersihkan oleh warga dirumahnya masing-masing. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Yuni :

*Pencatatan sampah dilakukan setelah warga menyetorkan sampahnya, kemudian ditimbang mas. Hitungannya setiap sampah dihargai Rp. 1500/kg itu kalau belum dibersihkan mas. Kalau sudah dibersihkan oleh warga dirumahnya harganya beda lagi mas, harganya Rp. 2500/kg mas.*

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Marsudi dalam petikan wawancaranya pada kegiatan Bank Sampah Karesma:

*Jadi mas, sampah-sampah dicatat setelah ditimbang terlebih dahulu. Per kilo harganya bisa Rp. 1500 kg jika belum dibersihkan, jika sudah dibersihkan bisa Rp. 2500 per kg. Setelah ditimbang dan diketahui berapa volume sampahnya, maka akan dicatat ke dalam buku tabungan nasabah mas.*

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Karesma tidak memiliki kendala. Sampah-sampah ditimbang terlebih dahulu, setelah diketahui berapa total timbangan dari sampah-sampah tersebut, maka akan dilakukan pencatatan ke dalam buku tabungan nasabah Bank Sampah Karesma.

**e. Hasil Penjualan Sampah Yang Diserahkan Dimasukkan Ke Dalam Buku Tabungan**

Sampah-sampah yang sudah dicatat akan dikumpulkan terlebih dahulu di halaman Bank Sampah Karesma, untuk kemudian diangkut dengan menggunakan gerobak sampah menuju Tempat Penampungan Sampah yang ada di dekat Kali Bedog. Pengangkutan sampah dilakukan oleh bapak-bapak yang berjumlah 8 orang. selain mengangkut sampah sebagian dari 8 orang bapak-bapak tersebut ada yang membersihkan sampah-sampah yang ada di halaman Bank Sampah Karesma. Sampah-sampah yang sudah dimasukkan ke dalam tempat penampungan sampah akan dijual kepada pengepul sampah setiap sebulan sekali. Total volume sampah di Bank Sampah Karesma bisa mencapai 800 kg sampai dengan 1000 kg per bulan. Sampah-sampah yang dijual kepada pengepul bisa mencapai Rp. 800.000 sampai Rp. 1.500.000 per bulan. Setelah uang diterima oleh pihak Bank Sampah Karesma, lalu disimpan dan dicatat ke dalam buku tabungan Bank Sampah Karesma.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Sarjono :

*Sebelum sampah-sampah tersebut dijual mas, sampah-sampah itu diangkut menuju tempat penampungan sampah oleh bapak-bapak yang berjumlah 8 orang. Lalu setelah terkumpul sampah-sampahnya selama 1 bulan, kemudian pengepul datang untuk mengambil sampah-sampah tersebut. Rata-rata penjualan sampah selama 1 bulan bisa mencapai Rp. 800.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 mas. Lalu uang dari hasil penjualan sampah akan disimpan dan dicatat ke buku tabungan Bank Sampah Karesma.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata volume sampah Bank Sampah Karesma bisa mencapai 800-1000 kg per bulan, dengan hasil penjualan sampah kepada pengepul rata-rata mencapai Rp 800.000 – Rp. 1.500.000 per bulan. Kemudian hasil penjualan sampah akan dicatat ke dalam buku tabungan Bank Sampah Karesma.

#### **f. Bagi Hasil Penjualan Sampah Antara Penabung dan Pelaksana**

Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana dilakukan setiap setahun sekali yaitu pada seminggu sebelum lebaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sugiyo :

*Kami melakukan bagi hasil penjualan sampah setiap setahun sekali mas, yaitu pada seminggu sebelum lebaran, dan bertempat di halaman Bank Sampah Karesma.*

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Marsudi, berikut petikan wawancaranya :

*Bagi hasil penjualan sampah dilakukan setiap setahun sekali mas yaitu pada seminggu sebelum lebaran, nasabah akan dikumpulkan di halaman Bank Sampah Karesma. Kalau masalah rincian pembagian dana nya adalah kalau misalnya sampah-sampah tersebut terkumpul 800 kg per bulan maka akan dihargai sekitar Rp. 800.000, lalu dikalikan 12 bulan totalnya adalah Rp. 9.600.000. kemudian yang Rp 9.600.000 tersebut dibagikan 20 orang nasabah totalnya menjadi Rp. 480.000 per nasabah. Lalu yang Rp. 480.000 dipotong 10% totalnya adalah Rp. 48.000 menjadi milik pelaksana Bank Sampah Karesma, sedangkan yang 90% dari Rp. 480.000 totalnya adalah Rp. 432.000 dan itu menjadi hak nasabah. Nah, uang yang Rp. 48.000 itu disimpan dan akan digunakan untuk membeli peralatan-peralatan operasional kegiatan Bank Sampah Karesma.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembagian hasil penjualan dilakukan setiap setahun sekali yaitu seminggu sebelum lebaran datang. Pembagian hasil penjualan tersebut 90% menjadi hak nasabah, dan 10% menjadi hak pelaksana Bank Sampah karesma. Pihak pelaksana akan mengundang nasabah untuk datang. Pembagian bagi



hasil penjualan sampah diselenggarakan di kantor Bank Sampah Karesma. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka pihak pelaksana akan mendapatkan Rp. 48.000 dari setiap nasabah, sedangkan nasabah akan mendapatkan uang dari bagi hasil penjualan yang sudah dipotong 90% menjadi Rp. 432.000.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Bank Sampah Karesma telah berjalan dengan baik. Namun masih memiliki kendala dari segi sumber daya manusia dalam hal mengelola Bank Sampah Karesma. Untuk itu perlu adanya langkah lebih lanjut dari pengurus Bank Sampah untuk mengajak warga yang lain bergabung dalam mengelola Bank Sampah Karesma.